

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Tipe pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah sekumpulan data yang diambil berdasarkan temuan penelitian, yang tetap berupa informasi lisan atau hanya hanya terdiri dari penjelasan- penjelasan.(Viera Valencia & Garcia Giraldo, 2019) Dalam studi ini, penulis menerapkan metode penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai kondisi gejala yang ada. Penelitian deskriptif bukan tentang mengverifikasi hipotesis tertentu.(Rahmadi, 2011)

B. Lokasi Penelitian

Tempat Penelitian adalah lokasi di mana peneliti mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi. Tempat penelitian ini adalah PT Bank Sumut Kantor Cabang Pembantu Syariah di jalan Jenderal Ahmad Yani, Rantauprapat.

C. Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

Bulan	Agenda					
	Pra Riset Penyusunan BAB 1-3	SEM PRO	Revisi & Bimbingan	Analisa Data	Penyusunan BAB 4-5	Sidang Skripsi
Maret						
April						
Mei						
Juni						
Juli						
agustus						
septem						

D. Subjek dan Objek Penelitian

Objek studi ini adalah individu-individu yang mana menjadi subjek kejadian yang mana diselidiki sebagai penyedia informasi. Fokus pada studi ini berfokus pada staf di departemen pemasaran (*marketing*) Bank Sumut Cabang Syariah Rantauprapat dan pegawai pengawas penyaluran pembiayaan.

Objek penelitian adalah kondisi yang menjelaskan atau menggambarkan situasi dari subjek yang sedang diteliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang penelitian tersebut. Objek pada studi ini merupakan pembiayaan untuk modal kerja Bank Sumut Cabang Syariah Rantauprapat.

E. Jenis dan Sumber Data

Secara umum, terdapat dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif, yang akan dijelaskan di bawah ini. Penulis lebih menekankan pada data kualitatif saat melakukan analisis ini.

1. Data kuantitatif merupakan Data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk angka ini memungkinkan data kuantitatif diproses dengan rumus matematika atau dianalisis menggunakan metode statistik.
2. Data Kualitatif merupakan Data yang berupa kata-kata atau informasi verbal. Data kualitatif dapat diperoleh melalui wawancara.

Dalam pengumpulan asal data, peneliti melakukan pengumpulan informasi dari berbagai sumber dalam wujud data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah informasi yang didapat peneliti langsung dari sumber utama. Dalam konteks ini perlu dilakukan akuisisi data menggunakan tetap mempertimbangkan siapa yang akan dipilih sebagai subjek survei. Oleh karena itu, pengumpulan data primer adalah elemen penting dalam proses penelitian ekonomi mendukung pengambilan penetapan.
2. Data sekunder adalah Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari bacaan, literatur, dan artikel-artikel yang berhubungan dengan studi, atau data yang mana disediakan dari pihak ketiga, atau laporan internal organisasi dari lembaga terkait yang tidak diberikan secara langsung atau dokumen yang tidak dipublikasikan (Arent et al., 2023) penelitian (*Non Performing Finance*) produktif selama tahun 2018 hingga 2022 yang

mendukung argumentasi penelitian tersebut. Oleh karena itu, referensi buku dan informasi yang berguna untuk penelitian mencakup beberapa yang terkait dengan topik Studi ini. Informasi sekunder studi ini mencakup uraian umum tentang perusahaan.

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui dokumentasi adalah teknik yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen-dokumen, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun format elektronik. Studi dokumen adalah pelengkap dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, hasilnya akan menjadi lebih dapat dipercaya dan kredibel kalau didukung dari dokumen-dokumen berdasarkan informasi dari narasumber. Dokumen yang akan dikumpulkan meliputi dokumen-dokumen berhubungan manajemen risiko. Dokumen tersebut berupa dokumen identifikasi, pengukuran, pemantauan manajemen risiko.

2. Observasi

Observasi artinya mengamati, dengan tujuan untuk memperoleh Informasi mengenai sebuah permasalahan agar dapat dicapai pengertian atau sebagai sarana untuk *rechecking* ataupun membuktikan data atau detail yang didapatkan sebelumnya. (Husain Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, "Metode Penelitian Sosial", (Jakarta: Bumi Aksara, 1996))

Metode yang ini telah digunakan pengkaji untuk mengkaji data secara dekat, sehingga memungkinkan peneliti mengamati secara langsung dan mencatat data lapangan tentang fenomena di tempat penelitiannya. Instrumen yang digunakan dalam proses observasi ini adalah daftar periksa.

Daftar periksa secara sederhana dimaksudkan untuk digunakan oleh seorang peneliti ketika melaksanakan observasi langsung di lapangan untuk mengumpulkan informasi berupa daftar apa memuat unsur-unsur sasaran yang ingin diamati oleh peneliti, dimana observer dilapangan menandai centang.

3. Wawancara

Metode wawancara adalah sebuah kegiatan mendapatkan informasi langsung berasal

dari responden dengan cara mengajukan pertanyaan kepada mereka. Wawancara merupakan interview langsung bersama responden dan dilakukan melalui percakapan langsung. (Jogiyanto, 2019) Dalam konteks ini, wawancara dilaksanakan dengan *account officer* (AO), perwakilan manajer perusahaan dan departemen pemulihan pembiayaan.

G. Metode Analisis dan Kesesuaian Data

Analisis data adalah proses sistematis dalam mengumpulkan dan mengatur informasi yang didapat dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini mencakup pengorganisasian data ke dalam kategori, merinci ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun data dalam pola, memilih informasi yang relevan untuk dipelajari, dan menyusun kesimpulan agar mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai bahkan sebelum peneliti turun ke lapangan dan terus berlanjut hingga penulisan hasil penelitian. Nasution menjelaskan bahwa proses analisis data sudah dimulai saat merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus-menerus sampai penulisan hasil penelitian. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses pengumpulan data di lapangan. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus pada setiap tahap penelitian hingga data dianggap cukup dan mencapai titik jenuh. Proses analisis data meliputi: (1) Pengumpulan Data, (2) Reduksi Data, (3) Penyajian Data, dan (4) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi. Melalui ketiga tahapan tersebut, diharapkan datadapat diolah menjadi informasi yang bermakna.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pelaksanaan penelitian kualitatif pada prinsipnya mirip dengan pelaksanaan penelitian kuantitatif, terutama dalam konteks penelitian kualitatif deskriptif. Ini mencakup aspek administratif, logistik, dan sejenisnya. Penelitian kualitatif umumnya menggunakan format studi kasus, sehingga biasanya melibatkan jumlah peserta yang terbatas. Karena itu, masalah terkait pekerja lapangan jarang terjadi. Peneliti kualitatif biasanya tidak menggunakan panduan atau instrumen pengumpulan data secara formal. Jika ada, instrumennyacenderung sangat abstrak, sehingga fleksibel untuk dikembangkan di lapangan.

Keadaan ini menjadi lebih mudah jika menggunakan instrumen, meskipun

memerlukan keterampilan peneliti yang tinggi, terutama dalam pengumpulan data. Hal ini sering terjadi dalam penelitian kualitatif karena peneliti biasanya langsung melakukan pengumpulan data melalui metode-partisipatif seperti wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Penelitian kualitatif umumnya dilakukan di lapangan, serta masalah-masalah yang sulit diungkapkan, dan memerlukan pendekatan sosial langsung dengan informan untuk memahami masalah-masalah pemaknaan.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti menyaring, merangkum, dan menyoroti elemen- elemen penting, sambil mencari tema dan pola serta mengeliminasi informasi yang tidak relevan. Proses reduksi data ini dilakukan secara berkelanjutan sepanjang penelitian berlangsung.

Dengan demikian, data yang telah melalui proses reduksi akan memberikan pemahaman yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data serta mencarikannya jika diperlukan. Proses reduksi data dapat dipermudah dengan menggunakan peralatan elektronik, seperti komputer mini, yang memungkinkan penambahan kode pada aspek-aspek tertentu.

Dalam proses mereduksi data, setiap peneliti akan mengikuti tujuan yang ingin dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk menemukan temuan-temuan baru. Oleh karena itu, jika peneliti menemui hal-hal yang asing, tidak dikenal, atau belum terstruktur saat melakukan penelitian, hal-hal tersebut justru perlu mendapatkan perhatian lebih dalam proses reduksi data. Sebagai analogi, seperti peneliti yang bekerja di hutan, maka pohon-pohon, tumbuhan, dan binatang yang tidak biasa atau unik harus menjadi fokus utama.

Reduksi data adalah proses berpikir yang membutuhkan sensitivitas, kecerdasan, serta wawasan yang luas dan mendalam. Bagi peneliti yang baru, proses ini dapat dilakukan dengan berdiskusi bersama rekan atau ahli untuk mendapatkan perspektif tambahan. Diskusi tersebut akan membantu mengembangkan wawasan peneliti, sehingga dapat melakukan reduksi data.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui uraian singkat,

diagram, hubungan antar kategori, atau metode lainnya. Yang paling umum digunakan adalah penyajian data dalam bentuk teks naratif.

Dengan menampilkan data, peneliti dapat dengan mudah memahami situasi yang ada dan merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Selain menggunakan teks naratif, peneliti juga disarankan untuk menyajikan data dalam bentuk grafik, matriks, jaringan kerja, atau diagram guna mempermudah analisis dan interpretasi.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat memberikan jawaban terhadap rumusan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan di awal, namun bisa juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang seiring dengan perkembangan penelitiandi lapangan.

4. Penarikan kesimpulan (*Concluding Drawing* atau *Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan baru. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas, serta dapat mencakup hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukung selama pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal, namun bisa juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang selama penelitian berlangsung di lapangan. Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Dengan demikian, data yang telah disajikan dan didukung oleh data-data yang solid akan memungkinkan penarikan kesimpulan mengenai penerapan manajemen risiko dalam pengelolaan Pembiayaan modal kerja di PT. Bank Sumut Syariah Unit Pembantu Rantauprapat.

H. Teknik Keabsahan Data

Untuk memastikan keandalan (kepercayaan) data, diperlukan metode evaluasi. Proses evaluasi ini dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Uji kredibilitas data

atau tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dilakukan melalui metode berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan mengacu pada proses di mana peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk melanjutkan pengamatan dan wawancara, baik dengan sumber data yang telah ditemui sebelumnya maupun yang baru. Dengan melakukan perpanjangan pengamatan, hubungan antara peneliti dan narasumber akan semakin erat, menjadi lebih akrab, dan terjalin kepercayaan yang lebih baik, sehingga informasi yang diberikan menjadi lebih terbuka dan tidak ada yang disembunyikan.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan dengan lebih teliti dan terus-menerus. Dengan pendekatan ini, data dan urutan peristiwa dapat dicatat secara tepat dan terstruktur. Untuk menguji kredibilitas, peneliti harus membaca seluruh catatan penelitian dengan seksama, sehingga kesalahan dan kekurangan dapat diidentifikasi. Selain itu, dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat menyajikan deskripsi data yang akurat dan terorganisir dengan baik mengenai apa yang telah diamati di PT. Bank Sumut Syariah Cabang Pembantu Rantauprapat.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas mengacu pada proses verifikasi data melalui berbagai sumber, metode, dan waktu. Ada tiga jenis triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk memverifikasi kredibilitas pengujian keabsahan data dilakukan dengan memverifikasi informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Dalam konteks ini, peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan cara melakukan wawancara dengan berbagai pihak wakil manajer perusahaan PT. Bank Sumut Syariah Cabang Pembantu Rantauprapat.

b. Triangulasi Teknik atau cara

Triangulasi teknik untuk memverifikasi keabsahan data dilakukan dengan

membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan metode yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga berpengaruh pada kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari, ketika narasumber masih segar dan belum terpengaruh oleh banyak masalah, cenderung lebih valid dan kredibel. Hal ini disebabkan oleh pengaruh waktu terhadap keabsahan data. Data yang diperoleh dari wawancara pagi hari mungkin berbeda dengan data yang dikumpulkan pada siang atau sore. Jika hasil uji menunjukkan data yang berbeda, maka proses tersebut akan diulang hingga diperoleh kepastian mengenai keakuratan data.

Dalam triangulasi waktu, tujuannya adalah untuk memverifikasi apakah informasi yang diberikan dari waktu ke waktu mencerminkan kenyataan ataukah hanya rekayasa, serta untuk memperdalam pemahaman mengenai informasi yang telah diperoleh dalam penelitian tentang peran wakil manajer perusahaan sebagai penasihat PT. Bank Sumut Syariah Cabang Pembantu Rantauprapat.

4. Analisis kasus negatif

Kasus negatif merujuk pada situasi atau data yang tidak sesuai dengan hasil penelitian atau menunjukkan perbedaan yang signifikan pada titik-titik tertentu. Peneliti berusaha menemukan data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan sebelumnya. Jika tidak ditemukan data yang bertentangan, atau bertentangan jika tidak ditemukan data yang bertentangan dengan temuan, maka data yang diperoleh dianggap dapat dipercaya. Namun, jika peneliti masih menemukan data yang berbeda atau bertentangan, peneliti mungkin perlu merevisi temuan mereka. Ini sangat bergantung pada seberapa signifikan kasus-kasus yang ditemukan negative itu muncul.

5. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud dengan itu menggunakan rujukan di sini adalah adanya dukungan untuk memvalidasi data yang telah diperoleh oleh peneliti. Sebagai contoh, informasi hasil wawancara sebaiknya didukung dengan rekaman wawancara. Informasi mengenai interaksi antar manusia, atau gambaran suatu situasi, perlu dilengkapi dengan foto-foto.